

Pertumbuhan Inklusif - Kemiskinan, Kesenjangan dan Kesempatan Kerja

*Fabio Veras Soares, Raquel Ramos and Rafael
Ranieri
IPC-IG*

*Forum Kebijakan Publik Asia 2013
Jakarta, Indonesia
28-30 Mei 2013*

- **Pertumbuhan Inklusif telah menjadi pemikiran utama dalam literatur pembangunan dan dalam diskursus politik di berbagai negara.**
- **Namun, masih belum ada konsensus yang jelas mengenai apa yang melingkupinya serta cara pengukurannya.**
- **Apa yang membedakannya dari konsep pertumbuhan pro-miskin?**
- **Bagaimana pendekatan pertumbuhan inklusif akan berperan terhadap pemikiran kebijakan pembangunan?**

➤ Makalah IPC:

Ramos, R. and Ranieri, R. (2013) "Pertumbuhan Inklusif: Mengembangkan

Konsep" Seri Kertas Kerja IPC-IG, N. 104.

<http://www.ipc-undp.org/pub/IPCWorkingPaper104.pdf>

Ramos, R; Ranieri, R and Lammens, J. (2013) "Memetakan Pertumbuhan Inklusif". Seri Kertas Kerja IPC-IG, N. 105.

<http://www.ipc-undp.org/pub/IPCWorkingPaper105.pdf>

Ramos, R. and Ruhl, D. (2013) "Pembagian Lapangan Kerja bagi

Populasi sebagai indikator Partisipasi dan Inklusivitas".

Ringkasan Penelitian Kebijakan IPC-IG, N. 39.

<http://www.ipc-undp.org/pub/IPCPolicyResearchBrief39.pdf>

Era 1950 - 1970:

- Keseimbangan antara pertumbuhan dan pendapatan menjadi makin senjang
- Efek rembesan ke bawah dari pertumbuhan
- Pembangunan sebagai kemajuan yang tak terelakkan

Era 1970 - 1980:

- Kemiskinan menghambat pertumbuhan ekonomi
- Pembangunan butuh keterlibatan

Sejak akhir era 1990an:

- TPM: sasaran membutuhkan kebijakan & strategi yang mudah dipahami
- Pertumbuhan saja tidak cukup. Bagaimana cara memastikan bahwa pertumbuhan mampu memperbesar jatah bagi warga miskin? - berpihak pada - warga miskin
- Bagaimana dengan kesenjangan? Makin terintegrasi

- **Hipotesa Kuznet - hubungan U terbalik antara pertumbuhan dan kesenjangan.**
- **Proses evolusi alamiah - tidak perlu mengkhawatirkan tentang kesenjangan - hal tersebut berguna bagi pertumbuhan dan pada akhirnya akan turun oleh proses pertumbuhan itu sendiri melalui proses rembesan ke bawah.**
- **Pengalaman berbagai negara berkembang membantah penafsiran ini sebagai arah laju pertumbuhan yang berbeda dipelajari dan titikbaliknya bukan bersifat alamiah.**
- **Pertumbuhan memunculkan kesenjangan yang dapat menurunkan potensi pertumbuhan karena warga miskin yang kurang berinvestasi pada modal SDM akan menurunkan produktivitas dan upah.**

- Kebijakan pemerataan berpotensi untuk meningkatkan/ mempertajam pertumbuhan. proses
- Pertumbuhan dan pemerataan harus berjalan berdampingan sebagai penolakan atas hipotesa Kuznet.
- Macan asia berperan besar dalam menunjukkan bahwa pertumbuhan yang cepat dan berkesinambungan dapat terjadi dengan kesenjangan yang stabil dan rendah.
- Meski mengakui pemusatan pertumbuhan untuk penurunan kemiskinan, literatur juga mulai mengakui bahwa pertumbuhan yang merata akan lebih efektif dalam menurunkan kemiskinan dibandingkan dengan pemerataan- pertumbuhan secara netral

- Inti dari pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin adalah adanya respon yang jelas terhadap pendekatan rembesan ke bawah. Namun belum ada konsensus terkait pengertian & apakah pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin dapat diartikan sebagai sembarang pertumbuhan yang bermanfaat bagi rakyat miskin?
- "Yang Lemah pasti berpihak pada pertumbuhan bagi rakyat miskin" (Glosse dkk. 2008) - sembarang masa pertumbuhan di mana angka kemiskinan menurun, tanpa mempertimbangkan apa yang terjadi terhadap kesenjangan.
- "Yang lemah relatif berpihak pada pertumbuhan bagi rakyat miskin " - butuh lebih dari pertumbuhan pendapatan rakyat miskin pada tingkat yang lebih tinggi dari kaum yang lebih kaya. Dalam kasus ini, pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin juga akan menurunkan kesenjangan.
- "Yang kuat mutlak berpihak pada kesenjangan" - peningkatan mutlak pada pendapatan rakyat miskin lebih besar dibandingkan dengan peningkatan mutlak pendapatan orang yang lebih kaya.

Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin

- **Implikasi kebijakan: Bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan yang pro-rakyat miskin?**
- **Bias terhadap rakyat miskin? (Kakwani & Pernia, 2003)**
- **Peningkatan pertumbuhan akan menguntungkan rakyat miskin? (Dollar dan Kray, 2000)**
- **Pertumbuhan dengan pemerataan akan membantu untuk mempercepat penurunan kemiskinan. (Ravallion, 2004).**
- **Dimensi non-pendapatan: kemiskinan multidimensi makin membawa kerumitan pada penilaian atas pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin.**

- **Kakwani dan Pernia (2000) "Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin sebagai suatu proses pertumbuhan yang memberdayakan rakyat miskin untuk secara aktif turut serta dan secara signifikan memperoleh manfaat dari kegiatan ekonomi" - pertumbuhan ekonomi inklusif.**
- **Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin: fokus pada kemiskinan dan kesenjangan (tingkat dan pemerataan pendapatan) dengan dimensi tanpa pendapatan digabung nantinya (tetap sebagai hasil-berbagi manfaat).**
- **Proses Pertumbuhan Inklusif: proses - ide partisipasi, lebih dari sekedar berbagi manfaat. Lawan dari partisipasi adalah eksklusi - kelompok yang rentan.**

- **Pandangan lain: semua harus merasakan manfaat dari proses pertumbuhan. Permainan jumlah tidak-nil - manfaat bagi rakyat miskin membantu untuk meningkatkan manfaat bagi yang lebih kaya.**
- **Ali dan Son (2007) berfokus pada kesempatan bukan pada hasil.**
- **Ianchovichina da Lundstrom (2009) berfokus pada kesinambungan proses pertumbuhan dan penekanan pada kebutuhan untuk mengembangkan "kesempatan kerja yang produktif".**
- **Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin dan Inklusif dapat dibedakan oleh fokus pada "proses"dari yang terakhir disebutkan: kontribusi ekstensif dari input tenaga kerja dan non-diskriminasi (Klassen, 2010).**

Tantantan empiris - bagaimana cara mengukur PI:

- **Berbagi-manfaat: kemiskinan dan kesenjangan (Hasil)**
- **Partisipasi: partisipasi di pasar tenaga kerja pada kecenderungan yang produktif/layak dan tidak ada diskriminasi atas kelompok tertentu (diskriminasi etnis, umur dan jenis kelamin) - proses dan hasil.**

McKinley (2010) Indek PI berdasarkan kerangka kerja jangka panjang ADB 2008-2020 yang berdasarkan semangat bahwa PI mencakup

- i. Pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan yang akan menciptakan dan memperluas kesempatan ekonomi, dan**
- ii. Memastikan akses yang lebih luas atas berbagai kesempatan tersebut sehingga anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan merasakan manfaat pertumbuhan.**

Komponen: kesempatan kerja produktif; infrastruktur ekonomi, kemiskinan pendapatan dan kesetaraan, kesetaraan gender, kemampuan manusia dan perlindungan sosial.

Kesulitan dalam mengukur proses:

Kesempatan kerja yang produktif - diidentifikasi sebagai kunci atas elemen/input yang hilang, namun bagaimana cara untuk mengartikan kesempatan kerja produktif.

Klasifikasi mungkin berbeda-beda antar negara.

Klasifikasi sektoral/berbasis upah mungkin akan mengarah pada hasil yang berbeda. Kurangnya data.

EPR lebih bersifat umum: EPR rendah tidak inklusif, namun EPR tinggi tidak selalu baik, mengingat besarnya proporsi dari kelas pekerja di berbagai negara miskin.

Pertumbuhan Inklusif

	Kemiskinan	Kesenjangan	Manfaat Pertumbuhan	Pertumbuhan	Partisipasi	Kesempatan kerja produktif	Kemampuan/Pe mberdayaan	Kesempatan Kesenjangan Gender	Akses atas Infrastruktur	Kebijakan Terarah	Perlindungan Sosial	Pelayanan Sosial Dasar	Tata Kelola Pemerintahan yang baik	Hambatan Investasi
Ravallion dan Chen (2003)	x													
Osmani (2004)*	x													
Stewart (2004)*	x													
Bhalla (2007)	x					x	x							
Ianchovichina, Lundstrom dan Garrido (2009)	x			x		x								x
Habito (2009)	x													
McCulloch dan Baulch (2000)	x	x		x										
Kakwani dan Pernia (2000)		x					x				x			
White dan Anderson (2001)		x												
Son (2003)	x	x												
Kakwani, Khandker dan Son (2004)	x	x		x										
Son dan Kakwani (2004)		x		x		x								
Kraay (2004) - IMF	x	x												
Minujin (2004)*	x	x									x			
Lipton (2004)*	x	x												
White (2004)*		x												
Ali dan Son (2007)		x						x						
Grosse, Harttgen, dan Klasen (2008)	x	x					x							
Son dan Kakwani (2008)		x		x										
Klasen (2010)		x						x						
Rauniyar (2010)		x												
Kanbur (2010)		x	x	x	x		x	x		x				
McKinley (2011)	x	x		x		x	x		x	x		x	x	

Konsep Pertumbuhan Inklusif

Hasil

Proses



Partisipasi



Pertumbuhan Inklusif:

**Konsep yang intuitif, langsung namun mengambang;
yang menentukan sasaran kebijakan!**

Apa yang membuat pertumbuhan inklusif?

**Bagaimana cara menilai hubungan antara
pertumbuhan dan elemen inklusifitas?**

**Memikirkan episode pertumbuhan inklusif cukup
untuk mengembangkan bahwa proses pertumbuhan
dan negara bersifat inklusif?**

**PDB versus Pendapatan Keluarga: Data Nasional dan
data survei rumah tangga.**

Rujukan

- Kuznets, S. (1955). 'Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenajangan Pendapatan' *The American Economic Review*, Vol. 45, No. 1: 1–28.
- Lopez, J.H. (2004). *Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin: kajian atas apa yang kita tahu (dan yang tidak kita tahu)*. Washington, DC, Bank Dunia.
- McKinley, T. (2010). 'Pertumbuhan Inklusif: Kriteria dan Indikator: Indeks Pertumbuhan Inklusif untuk Diagnosa Kemajuan Negara', *Seri Kertas Kerja Pembangunan Berkelanjutan ADB*, No. 14. Mandaluyong City, Filipina, Bank Pembangunan Asia.
- Ramos, R.A., Ranieri, R. and Lammens, J.W. (2013). 'Pemetaan Pertumbuhan Inklusif di Berbagai Negara Berkembang', *Kertas Kerja IPC-IG*, No. 105. Pusat Kebijakan Internasional Brazil untuk Pertumbuhan Inklusif.
- Rauniyar, G. Dan Kanbur, R. (2010). *Pembangunan Inklusif: Dua Makalah tentang Konseptualisasi, Aplikasi dan Sudut Pandang ADB*. Mandaluyong City, Filipina, Bank Pembangunan Asia.
- Ravallion, M. (2004). *Pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin: Dasar Landasan*. Washington, DC, Kelompok Penelitian Pembangunan Bank Dunia.
- Rostow, W.W. (1956). 'Tinggal Landas Menuju Pertumbuhan yang Berkelanjutan', *Jurnal The Economic*, Vol. 66, No. 261: 25–48.
- Stiglitz, J.E. dan Squire, L. (1998). 'Pembangunan Internasional: Mungkinkah?', *Kebijakan Luar Negeri*, Edisi 110: 138–151.
- Zepeda, E. (2004). 'Pertumbuhan yang Berpihak pada rakyat miskin: Apa maksudnya?', *IPC-IG One Pager*, No. 1. Brasília, Pusat Kebijakan Internasional untuk Pertumbuhan Inklusif

Terima Kasih Banyak